

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 639-646

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan komunikasi inklusi bisindo dan *braille* bagi guru di sekolah Sejahtera

Difa'ul Husna, Unik Hanifah Salsabila, Yazida Ichsan

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ring Road Selatan, Bantul Yogyakarta

Email: difaul.husna@pai.uad.ac.id

ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi dasar mengenai kebutuhan pembelajaran inklusi pada jenjang pendidikan dasar. Permasalahan yang dihadapi di lingkungan mitra adalah minimnya wawasan guru terkait kebutuhan dasar pembelajaran inklusi, lemahnya keterampilan guru untuk dapat berkomunikasi menggunakan bisindo, dan lemahnya keterampilan guru untuk dapat berkomunikasi menggunakan teknik *braille*. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diusulkan beberapa rencana kegiatan, yaitu sosialisasi materi kebutuhan dasar bagi pelaksanaan pembelajaran inklusi, pelatihan komunikasi dasar menggunakan bisindo, dan pelatihan komunikasi dasar menggunakan teknik *braille*. Pelatihan dilaksanakan melalui forum tatap muka selama 4 hari dengan durasi pertemuan 700-800 menit atau 13 jam setiap sesi. Peserta terdiri atas 12 orang guru dari sekolah dasar YPPI Bantul. Pelatihan dimulai pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 tanggal 21 Juni 2020 sampai 21 Oktober 2020. Pelatihan melibatkan pemateri satu orang praktisi komunikasi bisindo dan *braille*, dua orang dosen pendidikan dan inklusi, dan dua mahasiswa. Hasil yang ingin dicapai adalah peningkatan wawasan guru terhadap kebutuhan dasar inklusi serta peningkatan keterampilan guru untuk berkomunikasi menggunakan bisindo dan *braille*.

Kata kunci: *bisindo, braille, komunikasi inklusi, sekolah sejahtera*

ABSTRACT

The goal of this program is to develop awareness and essential communication skills concerning the needs of inclusive learning at the level of primary education. In the partner community, the problems faced are the lack of teacher insight into the basic needs of inclusive learning, the teacher's poor abilities to communicate using the bisindo method, and the teacher's weak abilities to communicate using braille techniques. In order to overcome these different problems, activity plans proposed in the implementation, namely as follows; socialization of the materials of basic needs for the implementation of inclusive learning, basic communication training with bisindo techniques, and basic communication training with braille techniques. The training is performed for four days via face-to-face forums with a meeting period of 700-800 minutes or 13 hours per day. The participants consisted of 12 YPPI Bantul elementary school teachers. The training begins on 21 June 2020 to 21 October 2020. The training includes multiple speakers, including one practitioner of bisindo and braille communication, two lecturers of education and inclusion, and two students of the college. The expected result is an improvement in the insight of

teachers into the basic needs of inclusion and an increase in the abilities of teachers to interact using techniques of bisindo and braille.

Keywords: *bisindo, braille, inclusive communication, prosperous schools*

PENDAHULUAN

Yayasan Pionir Pendidikan Indonesia (YPPI) didirikan pada tanggal 18 November 2007, berlokasi di Jalan Karanglo Bantul yang jaraknya berada pada kisaran kurang lebih 4 KM dari perguruan tinggi pengusul. YPPI memiliki empat jenjang pendidikan formal yang tersebar di Yogyakarta, yakni jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan YPPI mengembangkan konsep integral holistik yang berbasis pada nilai ketauhidan dilengkapi pada fokus pembelajaran karakter, *skill*, dan keilmuan bagi peserta didik. Saat ini, investasi pengembangan pendidikan YPPI mengarah pada paradigma inklusi sebagaimana terdokumentasi di dalam visi misi kelembagaan. Realisasi terkonsep dari pengembangan paradigma inklusi yang dilakukan YPPI berupa dilaksanakannya deklarasi kelembagaan sebagai pengembang sekolah sejahtera yang digagas oleh pemerintah Kota Yogyakarta (Salsabila, 2017).

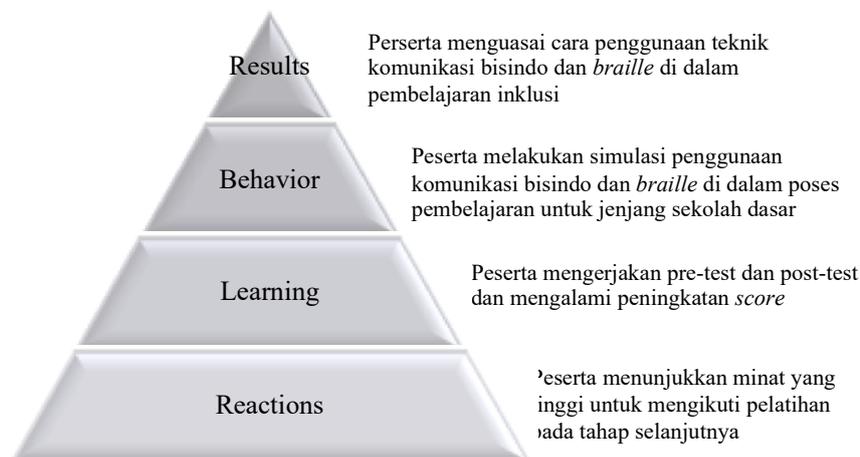
Menindaklanjuti pernyataan deklaratif tersebut, YPPI berupaya membangun budaya positif berparadigma inklusi pada jenjang pendidikannya (Salsabila, 2017). Arah pengembangan pendidikan yang terbuka dan moderat tersebut sejalan dengan konsepsi sekolah merdeka yang digagas oleh Kementerian Kebudayaan RI dan akan mulai diimplementasikan di dalam sistem pendidikan nasional. Sebagaimana disampaikan dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap warga negara berhak untuk memperoleh akses pendidikan maka realisasi ketercapaian pengembangan sekolah sejahtera yang diusung YPPI mengandung arti bahwa setiap individu yang terlibat di dalam lingkungan pendidikannya akan memiliki paradigma inklusif, mampu berinteraksi secara inklusif (Graciani & Kumara, 2015), dan tidak mengabaikan kebutuhan pembelajaran inklusi di dalam proses KBM. Target capaian tersebut menjadi luaran konsep sekolah sejahtera yang merealisasikan salah satu benang merah dari gagasan sekolah merdeka yang patut diapresiasi.

Bersamaan dengan upaya ketercapaian idealisme tersebut, pihak mitra juga menyadari bahwa pengetahuan guru terhadap kebutuhan dasar inklusi bagi peserta didik dan kompetensi guru dalam penguasaan aspek komunikasi inklusi untuk proses KBM masih sangat terbatas atau bahkan kurang memadai. Berangkat dari kebutuhan mitra, maka upaya pengembangan wawasan terkait kebutuhan dasar inklusi dan penguatan kompetensi guru penguasaan komunikasi inklusi perlu ditingkatkan, terutama dengan bisindo dan *braille*. Berdasarkan pada analisis situasi tersebut, maka kualifikasi permasalahan yang dihadapi mitra meliputi minimnya pengetahuan kesadaran guru terhadap kebutuhan dasar inklusi, lemahnya kompetensi guru untuk berkomunikasi menggunakan bisindo, dan lemahnya kompetensi guru untuk berkomunikasi menggunakan *braille* (Graciani & Kumara, 2015).

METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan pelatihan yang dilaksanakan melalui forum tatap muka selama 4 hari dengan durasi pertemuan 700-800 menit atau 13 jam setiap sesi. Peserta terdiri atas 12 orang guru dari sekolah dasar YPPI Bantul. Pelatihan dimulai pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 dan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 tanggal 21 Juni 2020 sampai 21 Oktober 2020. Pelatihan melibatkan pematari satu orang praktisi komunikasi bisindo dan *braille*, dua orang dosen pendidikan dan inklusi, dan dua mahasiswa. Metode pengabdian yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan

yang terjadi meliputi tiga tahap, yakni 1) Tahap Persiapan; dilaksanakan sebelum kegiatan diskusi oleh tim bersama mitra, meliputi penyusunan jadwal agenda, modul materi pelatihan, persiapan sarana dan prasarana, koordinasi lapangan, serta sosialisasi dengan mengumpulkan semua *steakholder* yang terlibat. Pada tahap pertama juga dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dasar pembelajaran inklusi yang dimiliki oleh peserta program. Selanjutnya adalah 2) Tahap Pelaksanaan; terdiri dari kegiatan *workshop* materi pada hari pertama yang membahas tentang urgensi pemenuhan kebutuhan dasar inklusi bagi peserta didik jenjang sekolah dasar. Pada hari kedua, dilakukan pendampingan dan bimbingan teknis dasar komunikasi bisindo dan *braille*. Pada hari ketiga dilakukan pendampingan simulasi dan implementasi penggunaan komunikasi bisindo dan *braille* untuk pembelajaran di kelas. Selanjutnya, 3) Tahap Evaluasi; meliputi dua aktivitas sekaligus, yakni pelaksanaan monitoring yang dilakukan setiap selesai melaksanakan aktivitas di hari pertama, kedua, dan ketiga serta pelaksanaan evaluasi keterserapan materi yang dilakukan melalui *post-test* dan juga *problem solving*. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dan menyelesaikan permasalahan yang kontekstual dengan pembelajaran secepat mungkin. Model evaluasi ketercapaian luaran dalam program ini, dilakukan menggunakan Model Kirkpatrick (Rizky, 2014) sebagaimana tertuang pada Gambar 1.



Gambar 1. Rencana evaluasi dan luaran program

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada bagian ini dilaporkan tentang hasil yang sudah dicapai dalam rangkaian kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Komunikasi Bisindo dan *Braille* Bagi Komunitas Guru di Sekolah Sejahtera”. Sebagai langkah pendukung bagi kelancaran pelaksanaan program pengabdian, aktivitas tahap awal yang dilakukan adalah koordinasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara pihak-pihak yang terkait dan menyusun langkah strategis pelaksanaan program. Koordinasi dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi internal dilakukan antara tim pelaksana dengan tim pendukung yang meliputi praktisi media digital dan dua orang mahasiswa, untuk membahas tata kegiatan dan waktu pelaksanaan, serta tanggung jawab setiap anggota tim pelaksana. Setelah kegiatan berjalan, koordinasi internal tetap dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan dan menyusun rencana kegiatan berikutnya. Koordinasi juga dilakukan secara eksternal antara tim pelaksana dengan pihak mitra yaitu para peserta program yang merupakan guru-guru dari YPPI. Pada tahap ini, tim pelaksana dan pihak mitra berdiskusi mengenai latar belakang, tujuan, gambaran umum, dan juga pengaturan jadwal kegiatan yang disepakati sebagaimana tertera pada Tabel 1.

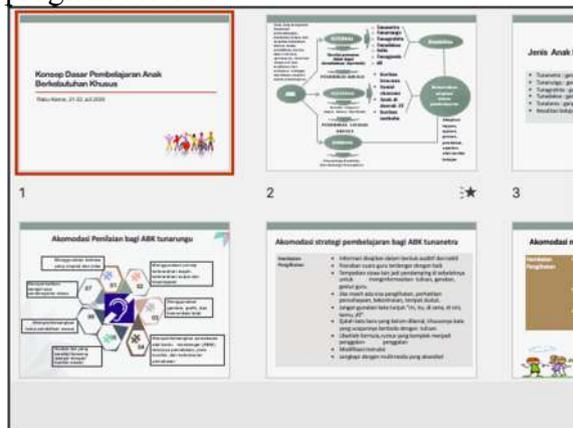
Tabel 1. *Rundown* kegiatan pelatihan

Sesi	Materi Kegiatan	Waktu	Pemateri
1	a. <i>Pre-test</i> kebutuhan inklusi	Selasa, 21 Juli 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Unik Hanifah Salsabila, S.Pd.I., M.Pd.
	b. <i>Workshop</i> sosialisasi kebutuhan inklusi untuk pendidikan dasar		
2	Pelatihan komunikasi menggunakan bisindo di dalam pembelajaran	Rabu, 22 Juli 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Ustadz Abu dan tim pelaksana
3	Pelatihan komunikasi menggunakan teknik <i>braille</i> di dalam pembelajaran	Rabu, 16 September 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Ustadz Abu dan tim pengusul
4	a. <i>Post-test</i> kebutuhan inklusi	Kamis, 17 September 2020 pukul 08:00-15:00 WIB	Difa'ul Husna, S.Pd.I., M.Pd.
	b. Pendampingan simulasi praktik penggunaan bisindo dan <i>braille</i>		

Berdasarkan rancangan jadwal program yang telah disepakati, maka dilaksanakan serangkaian kegiatan pengabdian oleh tim pelaksana dan mitra sebagaimana berikut:

A. *Workshop* Sosialisasi Kebutuhan Dasar Pembelajaran Inklusi untuk Sekolah Dasar

Kegiatan sosialisasi literasi digital dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 21 Juli 2020 berlokasi di Gedung PDHI. Sosialisasi berisi materi tentang urgensi pemenuhan kebutuhan dasar inklusi bagi peserta didik sebagaimana tambak pada Gambar 2A dan Gambar 2B. *Workshop* diikuti oleh 12 guru pendidikan dasar dari sekolah YPPI Bantul. Pemateri adalah Unik Hanifah Salsabila, S.Pd.I., M.Pd yang merupakan akademisi sekaligus praktisi bidang media pendidikan. Pada sesi ini juga dilakukan *pre-test* terhadap potensi wawasan pendidikan inklusi. Hingga akhir acara peserta terlihat antusias menyimak setiap materi dan berkomitmen untuk mengikuti sesi pelatihan pada tahap selanjutnya hingga program selesai.



Gambar 2A



Gambar 2B

Gambar 2. Gambar 2A materi sosialisasi, Gambar 2B penyampaian materi sosialisasi

B. Pelatihan Komunikasi Dasar Menggunakan Bisindo

Pelatihan komunikasi dasar menggunakan bisindo untuk pembelajaran dilaksanakan di Kampus 6 UAD. Pelatihan dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 22 Juli 2020 pukul 08:00 sampai 15:00 WIB. Pelatihan diikuti oleh 12 guru pendidikan dasar yang merupakan peserta lanjutan dari *workshop* sosialisasi sesi pertama. Pada pelatihan kali ini peserta diperkenalkan

dengan model komunikasi dasar yang sering digunakan dalam bisindo. Pemateri pada sesi ini adalah seorang praktisi komunikasi inklusi, yakni Ustadz Abu. Pada sesi ini, peserta juga didampingi oleh tim dosen pengusul dan beberapa mahasiswa yang terlibat untuk melakukan praktik langsung sebagaimana tampak pada Gambar 3A dan Gambar 3B.



Gambar 3A



Gambar 3B

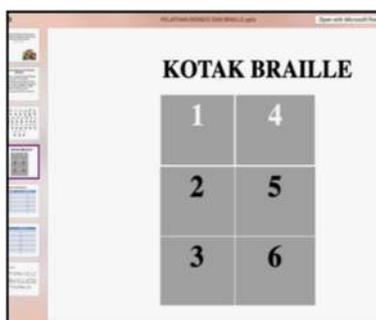
Gambar 3. Gambar 3A dan Gambar 3B Pelatihan komunikasi dasar menggunakan bisindo

C. Pelatihan Komunikasi Dasar Menggunakan Teknik *Braille*

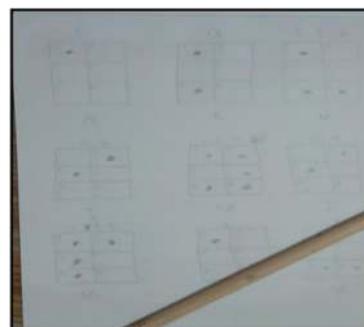
Pelatihan Komunikasi menggunakan teknik *Braille* untuk Pembelajaran diselenggarakan di Kampus 6 UAD dengan pemateri dari Ustadz Abu dan didampingi oleh tim dosen pengusul. Pelatihan ini pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 Hari Rabu, 16 September 2020. Peserta berasal dari komunitas guru SD YPPI yang sebelumnya telah mengikuti sesi pertama dan sesi kedua pelatihan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Pada sesi ini, setiap peserta mendapatkan pendampingan privat untuk menulis ataupun membaca rangkaian huruf *braille* yang telah disediakan oleh tim pendamping pelatihan.



Gambar 4A



Gambar 4B



Gambar 4C

Gambar 4. Gambar 4A, Gambar 4B, dan Gambar 4C Pelatihan komunikasi menggunakan teknik *Braille*

D. Simulasi dan Praktik Komunikasi Inklusi untuk Pembelajaran di Pendidikan Dasar

Sesi ini merupakan tahap terakhir dari program pelatihan komunikasi inklusi tingkat dasar. Pada sesi ini, peserta belajar tentang bagaimana cara menyampaikan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar menggunakan teknik komunikasi inklusi, yakni bisindo dan *braille*. Pemateri pada sesi ini adalah Difa'ul Husna, S.Pd.I., M.Pd. Peserta

didampingi oleh tim pengusul serta beberapa mahasiswa yang terlibat untuk praktik melakukan komunikasi dengan materi pelajaran tertentu. Setiap peserta memperoleh giliran *private session* sebagaimana tampak pada Gambar 5A dan Gambar 5B untuk mencoba mempraktikkan komunikasi inklusi. Pelatihan dilaksanakan pada Hari Kamis, 17 September 2020 pukul 08:00 sampai 15:00 WIB di Gedung PDHI. Pelatihan dihadiri oleh 12 orang guru SD yang sebelumnya telah berkomitmen untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir program. Pada sesi terakhir juga dilakukan *post-test* wawasan dan teknik penggunaan komunikasi inklusi.



Gambar 5A



Gambar 5B

Gambar 3. Gambar 5A dan Gambar 5B Pendampingan Komunikasi Inklusi dan Simulasinya dalam Pembelajaran

Setelah dilaksanakannya serangkaian program tersebut, maka dampak pelaksanaan program yang didapatkan oleh peserta pelatihan adalah sebagaimana tertuang pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Dampak pelaksanaan program pengabdian

Detail Kegiatan	Dampak Bagi Peserta
a. <i>Pre-test</i> kebutuhan dasar inklusi bagi peserta didik	a. Pendataan wawasan mengenai kebutuhan dasar inklusi
b. Workshop sosialisasi kebutuhan dasar inklusi	b. Antusiasme dan komitmen peserta untuk mengikuti sesi pelatihan berikutnya
	c. Peningkatan wawasan peserta terhadap kebutuhan dasar pembelajaran inklusi
Pelatihan komunikasi inklusi menggunakan bisindo	Peningkatan kemampuan peserta dalam berkomunikasi menggunakan bisindo
Pelatihan komunikasi inklusi menggunakan teknik <i>braille</i>	Peningkatan kemampuan peserta dalam berkomunikasi menggunakan teknik <i>braille</i>
a. <i>Post-test</i> kebutuhan dasar inklusi bagi peserta didik	a. Pendataan peningkatan wawasan mengenai kebutuhan dasar inklusi
b. Pendampingan praktik penggunaan komunikasi inklusi untuk pembelajaran	b. Peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan komunikasi inklusi untuk proses pembelajaran.

Dari 12 peserta pelatihan dan pendampingan kebutuhan dasar pembelajaran inklusi, terdapat pencapaian berupa peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* terkait pemahaman dan penguasaan wawasan serta keterampilan kebutuhan dasar inklusi untuk jenjang pendidikan dasar. Hasil tersebut menunjukkan suksesnya kegiatan pengabdian yang dilakukan, dan

ketercapaian *output* peserta pengabdian yang mengalami perkembangan signifikan dalam penguasaan kompetensi kebutuhan pembelajaran inklusi pada pendidikan dasar di YPPI.

Tabel 3. *Progress* peningkatan kompetensi kebutuhan dasar inklusi

No	Materi	Penguasaan	
		Sebelum Program	Sesudah Program
1	Kebutuhan Dasar Pembelajaran Inklusi	Kurang paham	Paham
2	Teknik Dasar Komunikasi Bisindo	Belum Paham	Paham
3	Teknik Dasar Komunikasi <i>Braille</i>	Belum Paham	Paham
4	Simulasi Penggunaan Bisindo	Kurang Menguasai	Menguasai
5	Simulasi Penggunaan <i>Braille</i>	Kurang Menguasai	Menguasai

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan keberlangsungan program peningkatan kompetensi pengetahuan terhadap kebutuhan dasar pembelajaran inklusi serta peningkatan keterampilan penggunaan komunikasi dasar inklusi melalui bisindo dan *braille* kepada guru-guru pendidikan dasar di Yayasan Pionir Pendidikan Indonesia, maka telah diperoleh data hasil keterserapan materi dan penguasaan keterampilan guru-guru. Sehingga dapat diasumsikan bahwa para guru tersebut mampu mengkorelasikan antara kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan pembelajaran inklusi di sekolah sejahtera.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa diucapkan kepada pimpinan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan segenap tim Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh, motivasi, dan bantuan finansial. Selain itu, ucapan terimakasih juga diucapkan kepada para guru Sekolah Dasar (SD) dari Yayasan Pionir Pendidikan Indonesia (YPPI) di Bantul yang telah menyediakan waktu dan fasilitas sarana prasarana dalam pelaksanaan pengabdian sehingga program ini berlangsung dengan sukses dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Graciani, H., & Kumara, A. (2015). Kreativitas dalam Menyelesaikan Masalah oleh Guru Sekolah Dasar Inklusi (*Tesis*). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rizky, U. F. (2014). Identifikasi Kebutuhan Siswa Penyandang Disabilitas Pasca Sekolah Menengah Atas. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 1(1).
- Salsabila, U. H. (2017). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbudaya Nirkekerasan di SDIT LHI Yogyakarta (*Skripsi*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

